

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada awal tahun 2020 terjadi *Coronavirus Disease* (COVID-19) merupakan jenis infeksi yang dianggap vektor virus Coronavirus 2 dibawa oleh kelelawar atau hewan lain yang dimakan manusia. Penyakit ini disebabkan oleh sindrom pernafasan akut, ada beberapa gejala antara lain demam, batuk, sesak nafas, nyeri otot, sakit tenggorokan, kehilangan perasa lidah dan sakit perut.

Penyakit ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei, Negara Tiongkok Cina dan sekarang telah menyebar secara global. Di Indonesia total kasus covid-19 positif sebanyak 3,512 orang dengan jumlah kematian sebanyak 306 orang dan sembuh sebanyak 282 orang (<https://www.covid19.go.id/>), sehingga Indonesia menempati urutan ke-36 dari 215 negara yang terpapar *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO).

Tindakan pencegahan yang disarankan antara lain yaitu sering mencuci tangan, menjaga jarak, batuk atau bersin menggunakan tisu atau siku dalam dan memakai masker.

Akibat Covid-19 terjadi krisis ekonomi global yang melanda dunia, namun Indonesia masih dapat bertahan dari krisis global karena tidak bertumpu pada perekonomian internasional, masih banyak sektor usaha kecil dan menengah yang mampu menghadapi krisis.

Peran pemerintah untuk segera menangani pandemi ini agar dapat segera berakhir dan perekonomian dapat pulih sepenuhnya, untuk memastikan bahwa pemerintah mendorong rencana stimulus ekonomi berbagai sektor usaha meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat dalam dunia usaha agar mampu bertahan selama pandemi.

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat beberapa kendala yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Kendala Dalam Perusahaan

Faktor Internal		Faktor Eksternal
1.	Aspek Produksi	Kebijakan Pemerintah
2.	Aspek Pemasaran	Aspek Sosial
3.	Aspek Keuangan	
4.	Aspek Sdm	

Sumber: Munizu, Musran. (2010)

Dari hasil perbedaan dan persamaan variabel-variabel tabel 1.1 bahwa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwiek Rabiatul Adawiyah (2011) di Kabupate Banyumas, Andika Chandra S. Dan R.R. Retno Ardianti (2014) di Jawa Timur, Munizu, M. (2010) di Kota Makassar, Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan, Srihadiastuti, R., & Hidayatullah, D. S. (2018) di Jawa Timur dan Wartika, i. W., tripalupi, l. E., & suwena, k. R. (2015) di Universitas pendidikan ganesha (undiksha) tahun 2013 terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penghambat usaha.

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 7 tahun 2020 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pasal I Dalam Peraturan Pernerintah ini yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur daiam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usa-ha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau rnenjadi bagian baik langsung maupun ticlak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.

Kuncoro (2004) meyakini bahwa usaha kecil dan menengah terbukti mampu bertahan dari krisis, alasan mereka bisa bertahan karena *pertama* mereka tidak punya utang luar negeri. *Kedua*, bank tidak memiliki banyak hutang karena dianggap unbankable. *Ketiga*, gunakan input lokal. *Keempat*, berorientasi ekspor dikarenakan kontribusi UKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia sekitar 96% serta keberadaan usaha mikro atau kecil dan menengah sebenarnya mengandung jiwa kewirausahaan yang melekat dan keseharian para pelaku usaha di bidang ini.

Ada salah satu persoalan yang belum terselesaikan dari seluruh pemerintahan nasional khususnya pemerintah daerah yaitu fenomena pengangguran yang terjadi adalah pengangguran pengetahuan (terdidik) setiap tahunnya muncul sarjana-sarjana baru lulusan perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia di Indonesia.

Namun akibat lemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri membuat angka pengangguran intelektual semakin bertambah, hal ini menunjukkan bahwa memperoleh gelar Sarjana (SI) tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang dibutuhkannya.

Menurut Mopangga (2014) meyakini bahwa kewirausahaan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena tanpa ijazah mempunyai keterampilan wirausaha yang dapat mempersenjatai diri bekerja, pasukan tenaga kerja membuat lulusan perguruan tinggi saat ini tidak dapat menandingi.

Bisnis dengan menyeimbangkan hobi dan keuntungan menjadi sangat diminati terutama bagi para wanita dan pria dengan bisnis ini. Menurut motif bisnis Kafi Kurnia industri katering merupakan industri favorit wanita dan pria karena terkait dengan memasak, alasan *pertama* karena hobi. *Kedua*, untuk memulai usaha cukup menggunakan dapur yang sudah ada. *Ketiga*, bisnis pengetahuan relatif sederhana.

Bisnis Catering merupakan bisnis yang sangat menjanjikan lauk pauk yang menjadi produk utama, cara promosi menjadikan bisnis catering lancar yaitu penjualan

dari mulut ke mulut yang biasanya dilakukan menjaring konsumen terlalu luas karena cakupannya lokal dan kerabat saja (Darma,2019).

Namun dengan adanya inovasi jasa catering maka jenis jasa catering juga semakin meningkat diantaranya adalah *boxed food* yang biasanya dikirim ke rumah atau kantor anda dalam transportasi makan tertentu seperti makan rumah sakit, pesawat dan kapal laut, serta ada yang khusus layanan makanan diet biasanya menargetkan selebriti dan model sosial.

Perusahaan catering yang berlokasi di seluruh daerah khusus Kota Jambi bagian barat daya Cekungan Sumatera disebut Cekungan Jambi. Terdapat 461 perusahaan catering di Kota Jambi, namun hanya 47 perusahaan catering menjadi objek dalam penelitian ini yang telah memiliki izin usaha dan sudah terdaftar di Dinas Kementrian Koperasi dan UKM Kota Jambi.

Para bisnis catering memiliki ciri khas tersendiri seperti menawarkan makanan pembuka atau makanan penutup yang berbeda, berbagai layanan, rasa yang unik dan harga murah sekitar Rp.15.000 sampai Rp. 28.000/box.

Berdasarkan hasil survei wawancara, penulis dapat menemukan bahwa saat pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada usaha catering di Kota Jambi sekitar 51,10% dikarenakan konsumen khawatir akan penggunaan jasa catering sebanyak 63,80%, disusul oleh 46,80% mempengaruhi harga jual yang ditetapkan oleh para pelaku usaha diakibatkan owner catering memberikan diskon dan potongan harga, hal itu mengakibatkan omset penjualan catering menurun sebanyak 57,40%.

Dapat disimpulkan bahwa bisnis catering secara keseluruhan mengalami hambatan akibat penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Catering Di Kota Jambi Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari 461 perusahaan catering di Kota Jambi, hanya 47 pengusaha catering menjadi objek dalam penelitian ini yang telah terdaftar di Dinas Kementrian Koperasi

dan UKM. Dalam menghadapi pandemi Covid-19 menemukan beberapa hal menjadi kendala penghambat perkembangan bisnis catering.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pokok, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu :

1. Aspek apa saja yang termasuk dalam faktor internal maupun eksternal ?
2. Apa saja permasalahan yang sangat berpengaruh pada usaha catering dalam faktor internal dan faktor eksternal ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi pertumbuhan usaha catering di Kota Jambi akibat pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui tentang permasalahan yang sangat berpengaruh usaha catering dalam faktor internal dan faktor eksternal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini mendapat tambahan pengetahuan bagi penulis agar nantinya dapat membedakan teori dalam perkuliahan dengan hal yang terjadi dalam dunia usaha yang nyata dan memberikan pengalaman untuk dapat memberi gambaran tentang faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan usaha.

2. Bagi Pelaku Usaha Catering di Kota Jambi

Dari penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mengevaluasi para usaha catering agar mampu bertahan dalam kondisi kritis, memberikan tambahan informasi dan wawasan bagi para pelaku usaha.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kajian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis faktor penghambat pertumbuhan usaha catering.